

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan, Pertama, dalam masyarakat Islam di Desa Barambai Kolam Kiri menerangkan bahwa bermula dari seseorang itu meninggal warga setempat melakukan Tazkiyah, kemudia melakukan Pengurusan, seperti dimandikan, dikafankan, disembahyangkan dan dikuburkan. Setelah penguburan selesai biasanya jenazah ditalqinkan, kemudian dilakukan selamatan pada hari 1-7 hari melakukan tahlilan, dan ada juga 1-3 hari dan dilanjutkan langsung pada hari ke 7, lalu dilanjutkan pada hari ke 40, 100, setelah 1 tahun, 2 tahun, pada hari ke 1000. Dan dilanjutkan pada tahun berikutnya jika ingin melakukan.

Pada masyarakat Hindu dharma di Desa Barambai Kolam Kanan, tradisi yang dilakukan setelah seseorang meninggal adalah dengan terlebih dahulu mengumpulkan keluarga, melayat jenazah, memandikan jenazah secara lahir dan batin, mengkafani jenazah, menguburkan jenazah atau membakar, selain itu juga dalam tradisi setelah penguburan masyarakat Hindu Dharma di Desa Barambai Kolam Kanan mereka melakukan sembahyang atau berdoa memohon pengampunan untuk keluarga yang meninggal pada hari-hari besar seperti pada hari raya Galungan dan hari raya Kuningan. Jika sudah sampai pengabenan dilakukan maka persembahyang dilakukan dipura pribadi pada 3 kali sehari.

Kedua, jika dilihat dari kedua tradisi yang dilakukan masyarakat Islam dan Hindu Dharma di desa Barambai Kolam Kanan dan Kolam Kiri, dapat ditarik

kesimpulan bahwa secara umum kedua agama ini memiliki persamaan seperti melayat atau berbela sungkawa terhadap orang yang meninggal, jenazah sama-sama dimandikan, dikafani, dikuburkan, dan disembahyangkan.

Sedangkan dalam perbedaan tradisi setelah kematian pada kedua agama ini adalah dalam hal, jika dalam Islam hanya ada satu cara yaitu penguburan, sedangkan dalam Hindu jenazah biasa dikubur, dan bisa juga dibakar. Kemudian dalam menyembahyangkan jenazah, dalam Islam ada 2 sembahyang untuk jenazah, yaitu salat jenazah ketika jenazah belum dikubur dan salat hadiah ketika jenazah sudah dikubur, kemudian didapatkan adanya akulturasi dalam masyarakat Islam Jawa yang mengikuti acara Tahlilan masyarakat Banjar dalam pelaksanaan tahlilan 1 sampai 3 hari. Dalam Hindu Dharma sembahyang dilakukan ketika hari-hari besar seperti hari raya Galungan dan hari raya Kuningan, dan ada juga sembahyang yang dilakukan tiga kali sehari ketika jenazah sudah dilakukan pengabenan.

B. Saran

Penelitian ini sangat membutuhkan tindak lanjut agar dapat dikembangkan dan semakin bermanfaat. Dalam rangka tersebut, penulis mempunyai beberapa saran:

1. Saran bagi penulis dan pembaca, pentingnya menuntut ilmu. Kematian adalah proses universal yang tidak dapat kita hindari dan pasti akan terjadi pada semua makhluk hidup. Dengan itu, marilah sama-sama kita mempersiapkan diri dengan ilmu.

2. Kajian ini masih menjadikan tokoh agama sebagai sampel dan populasi masyarakat Desa Barambai, sehingga perlu adanya kajian yang menjadikan masyarakat awam sebagai subjek penelitian.
3. penulis menyarankan dilakukan pengembangan ilmiah terkait tradisi setelah kematian pada masyarakat Desa Barambai tersebut. Karena apabila ini tidak dilakukan, bisa saja tradisi tersebut berubah oleh perkembangan zaman dan terpengaruh dengan budaya banjar.